

THE EFFECT OF USING EXPERT COAT LEARNING MODEL TO STUDENT'S MOTIVATION IN LEARNING PPKn CLASS VII AT SMPN 40 PEKANBARU

Elva Mustika¹, Zahirman², Haryono³

elvamustika625.com, zahirman_thalib@ymail.com, haryono@lecturer.unri.ac.id

No. HP: 08126711890

*Civic Education and Citizenship Studies Departemen
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract : *This research is based on the low motivation of learning PPKn of the students at SMPN 40 Pekanbaru. The formulation of the problem in this research is "Is there any significant effect of using Expert coat learning model to students' motivation in learning PPKn at SMPN 40 Pekanbaru ?". This study aims to determine the effect of using Expert coat learning model to students' motivation in learning PPKn at SMPN 40 Pekanbaru. This research was conducted at SMPN 40 Pekanbaru in August 2018. This research was a quantitative descriptive which is experimental research which the students of grade VII SMPN 40 Pekanbaru became the population in this study. The sample in this research was taken based on "Random Sampling" technique. Where the class taken into the sample was students of class VII C (experimental class) given the learning model of Expert coat, and class VII D (control class) were students who were given the conventional method. Then data analysis by using homogeneity test and "t" test. Based on the result of research indicated that there was an effect of learning motivation between student who using Expert coat learning model and conventional method in SMPN 40 Pekanbaru ($t_{o=5,62} > t_{table=3,97}$). Where there was an average increase to motivation in learning PPKn of experimental class from 20,23 to 22,23 and the average of PPKn learning motivation of control class from 16,07 to 19,13. Thus the hypothesis which reads that there is an effect of using Expert coat learning model to students' motivation in learning PPKn at SMPN 40 Pekanbaru, can be accepted.*

Keywords: *Expert Coat, Learning Motivation*

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MANTEL SANG AHLI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PPKn SISWA KELAS VII DI SMPN 40 PEKANBARU

Elva Mustika¹, Zahirman², Haryono³

elvamustika625.com, zahirman_thalib@ymail.com, haryono@lecturer.unri.ac.id
No. HP: 08126711890

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar PPKn siswa SMP Negeri 40 Pekanbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mantel Sang Ahli* terhadap Motivasi Belajar PPKn siswa SMP Negeri 40 Pekanbaru? ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mantel Sang Ahli* terhadap Motivasi Belajar PPKn siswa SMP Negeri 40 Pekanbaru”. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 40 Pekanbaru pada bulan Agustus 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik “*Random Sampling*”. Dimana kelas yang diambil menjadi sampel adalah siswa kelas VII C (kelas eksperimen) yang diberi model pembelajaran *Mantel Sang Ahli* dan kelas VII D (kelas kontrol) adalah siswa yang diberi metode konvensional. Kemudian data analisis dengan menggunakan uji homogenitas dan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Mantel Sang Ahli* dan metode konvensional di SMP Negeri 40 Kota Pekanbaru hal ini dapat dilihat dari hasil ($t_{hitung}=5,62 > t_{tabel}=3,97$). Dimana terdapat kenaikan rata-rata motivasi belajar PPKn kelas eksperimen dari 20,23 menjadi 22,23 sedangkan rata-rata motivasi belajar PPKn kelas kontrol dari 16,07 menjadi 19,13. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh motivasi belajar PPKn yang menggunakan model pembelajaran *Mantel Sang Ahli* dengan Konvensional di SMP Negeri 40 Pekanbaru “DITERIMA”.

Kata Kunci: Mantel Sang Ahli, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas no. 20 tahun 2003).

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Berhasil atau tidaknya siswa untuk mencapai pendidikan bergantung pada diri masing-masing siswa. Selain bergantung pada diri masing-masing siswa suasana sekolah juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Guru juga salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Guru harus cakap, aktif, kreatif dan mandiri dan peran guru juga sangat penting disini guru sering kali menghadapi persoalan ketika menjalankan tugas-tugas dan profesinya, adapun permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu disekolah dalam beberapa tahun ini adalah rendahnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranan yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. (Sardiman. A.M, 2009).

Motivasi di bagi menjadi dua. Pertama motivasi Intrinsik faktor yang berasal dari dalam individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Kedua motivasi ekstrinsik, merupakan faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. (Syaiful Bahri Djamarah, 2011). Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi maka siswa tersebut akan memiliki keinginan dan semangat yang besar untuk belajar. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi yang rendah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa dan perhatiannya tidak fokus. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah bisa dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang malas belajar, sering tidak mengerjakan PR/tugas, tidak memperhatikan pelajaran, tidak serius dan tidak konsentrasi, suka ramai di kelas, sering membolos pelajaran tertentu, yang pada akhirnya berdampak pada nilai ulangan harian yang rendah atau prestasinya kurang. (Sardiman, 2014).

Guru harus tahu ketika kegiatan belajar mengajar sudah membosankan bagi siswa, maka guru harus segera memodifikasikan metode pengajaran, sehingga siswa tetap berada dalam suasana yang kondusif untuk belajar. Namun pada kenyataannya, guru terkadang kesulitan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong motivasi, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan akibatnya siswa berkembang secara optimal.

Jadi berdasarkan kajian teori diatas, bahwa model pembelajaran mantel sang ahli dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan semangat dalam belajar. Sedangkan motivasi belajar adalah semangat belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.

Prinsip-prinsip yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu pujian lebih efektif dari pada hukuman, tingkah laku yang serasi dengan keinginan, pemahaman yang jelas, motivasi yang bersumber dari dalam diri sendiri, kesempatan kepada siswa menemukan

dan memecahkan masalah sendiri, keadaan emosi yang lemah, keseriusan dalam belajar.(Oemar hamalik, 2014)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini prinsip-prinsip tersebut saling berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Motivasi tersebut membesarkan semangat belajar siswa, menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. Dari sisi guru, motivasi belajar pada pembelajaran guna membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran mantel sang ahli terhadap motivasi belajar PPKn siswa kelas VII SMPN 40 Pekanbaru?, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran mantel sang ahli terhadap motivasi belajar PPKn siswa SMPN 40 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas VII SMPN 40 Pekanbaru. Populasi penelitian ini terdiri dari 5 (lima) kelas dengan jumlah siswa sebanyak 194 siswa. Pengambilan sampel ini secara *random sampling* dimana kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pertama dengan menggunakan observasi, teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru, dan aktivitas siswa yang menggunakan model pembelajaran mantel sang ahli, kemudian lembar angket motivasi belajar siswa untuk melakukan uji homogenitas juga untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan model mantel sang ahli dengan siswa tanpa menggunakan model pembelajaran mantel sang ahli, terakhir dokumentasi yang diperlukan selama kegiatan penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk Menentukan Nilai Rata-Rata Masing-Masing Kelas

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas eksperimen VII C dan kelas kontrol VII D

$$X_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_1}$$

Menentukan Nilai Varians

Varians untuk kelas eksperimen VII C dan kelas kontrol VII D

$$S_1^2 = \frac{n_1 \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n_1 (n_1 - 1)}$$

Untuk menentukan apakah kedua varians berdistribusi sama atau tidak

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \quad F_{tabel} = \frac{\sum \text{varian} - 1}{n_1 + n_2 - 2}$$

Untuk menentukan standar deviasi gabungan

$$S_2 = \frac{(n_1 - 1)S_2 + (n_2 - 1)S_1}{(n_1 + n_2 - n)}$$

Untuk menentukan T-hitung distribusi student

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{nx_1} + \frac{1}{nx_2}}} \quad T_{tabel} = \frac{\sum \text{varian} - 1}{n_1 + n_2 - 2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Penelitian

Pada poin ini membahas tentang angket motivasi yang telah diberikan kepada siswa yang terdiri dari tiga kelas guna untuk mengetahui tingkat motivasi mereka terhadap mata pelajaran PPKn sebelum menerapkan model pembelajaran mantel sang ahli serta untuk mengetahui homogenitas siswa dari ketiga kelas tersebut.

Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B

Tabel 1 Distribusi motivasi Belajar Siswa Kelas VII B SMPN 40 Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
30,25-36	Sangat tinggi	-	-
23,5-29,25	Tinggi	20	50%
16,75-22,5	Rendah	18	45%
9-15,75	Sangat rendah	2	5%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Sesuai hasil pengolahan lanjutan maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa VII B adalah 23,27 dan nilai varians kelas tersebut adalah 9,38.

Motivasi belajar siswa kelas VII C

Tabel 2 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas VII C SMPN 40 Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
30,25-36	Sangat tinggi	-	-
23,5-29,25	Tinggi	7	17,9%
16,75-22,5	Rendah	29	74,4%
9-15,75	Sangat rendah	3	7,7%
Jumlah		39	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Sesuai hasil pengolahan lanjutan maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa VII C adalah 20,23 dan nilai varians kelas tersebut adalah 9,55.

Motivasi Belajar Siswa Kelas VII D

Tabel 3 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas VII D SMPN 40 Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
27-32	Sangat tinggi	-	-
21-26	Tinggi	-	-
15-20	Rendah	14	36,9%
8-14	Sangat rendah	24	63,1%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Sesuai hasil pengolahan lanjutan maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa VII D adalah 16,07 dan nilai varians kelas tersebut adalah 3,53.

Penetapan Homogenitas

Hasil uji homogenitas kelas VII dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Uji Homogenitas Siswa Kelas VII SMPN 40 Pekanbaru

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
VII B dengan VII C	1,01	3,97	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VII C dengan VII D	2,70	3,97	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VII B dengan VII D	2,65	3,97	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Setelah mengetahui motivasi belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran mantel sang ahli melalui angket motivasi belajar yang disebarkan ke tiga kelas VII dan diolah dari hasil uji homogenitas, dari 3 kelas yang meliputi 3 uji

diperoleh 3 uji homogen. Maka peneliti mengambil sampel ini secara *random sampling*. Pertama menentukan kelas sampel dengan cara diundi dari 3 kelompok uji homogenitas, yakni dengan menggulung kertas yang bertuliskan kelas VII B, VII C, dan VII D. Kemudian guru PPKn kelas VII yang menjadi Observer mengambil satu gulungan kertas, dan kertas tersebut ditetapkan menjadi kelas eksperimen (VII C), kemudian mengambil satu gulungan kertas selanjutnya untuk dijadikan kelas kontrol yaitu kelas (VII D). Sehingga kedua kelas tersebut menjadi sampel pada penelitian ini.

Perlakuan Terhadap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada pembahasan ini penulis mempersiapkan instrumen penelitian untuk kelas eksperimen dan kontrol. Dimana Model pembelajaran Mantel Sang Ahli ini diterapkan 2 kali pertemuan kepada kelas eksperimen.

Penerapan Model Pembelajaran Mantel Sang Ahli ini dilakukan dikelas VII C dengan Kompetensi Dasar sebagai berikut: 3.2 Memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan Penerapan pertama model Pembelajaran mantel sang ahli dilakukan pada hari Senin sesuai dengan jadwal mata pelajaran kelas VII C pada tanggal 16 Agustus 2018 pada pukul 10.30-12.30 dengan materi Pengertian Norma, pembagian Norma dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penerapan kedua dilakukan pada hari Senin tanggal 23 Agustus 2018 pada pukul 10.30-12.30 dengan materi Contoh-contoh Norma dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari, hubungan Nnorma dan Keadilan. Tentunya pelaksanaan pembelajaran didalam kelas sesuai dengan RPP Kurikulum 2013 yang telah disiapkan. Dimana dilakukan sesuai dengan langkah-langkah Model Pembelajaran Mantel Sang Ahli menurut (Paul Ginnis, 2008) yaitu sebagai berikut: (a)Guru menjelaskan sebuah topik baru; (b)Guru menjelaskan tujuan belajar; (c)Guru menyampaikan ringkasan isi dan kaitan dengan topik baru ; (d)Guru memerintahkan siswa untuk mencatat apa yang telah mereka ketahui; (e)Pada proses belajar mengajar guru memerintah siswa membuat pertanyaan-pertanyaan tentang topik belajar hari itu apabila ada materi yang kurang jelas dan mereka tuangkan di dalam buku tulis mereka; (f)Guru meminta siswa bertukar pikiran detail ini berpasangan sehingga mereka meraih sedikit kepercayaan; (g)Guru meminta seorang sukarelawan untuk maju ke depan, memakai mantel sang ahli dan bercerita ke kelas apa yang dia ketahui; (h)Guru menjelaskan kepada siswa yang maju bahwa dia bertugas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa-siswa lainnya, dan dia mempunyai hak berkata lewat apabila dia tidak bisa menjawab atau kurang yakin dengan jawabannya; (i)Guru dapat menambahkan komentar; (j)Guru mencari sukarelawan lain; (k)Guru menanyakan kepada siswa lain “Siapa yang dapat menambahkan apa yang telah dikatakan oleh siswa yang sebelumnya yang memakai mantel sang ahli.

Sedangkan langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran di kelas kontrol adalah membuka pelajaran, absensi siswa, guru menerangkan pembelajaran, dan menyimpulkan materi yang telah dibahas pada jam akhir pelajaran.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas Eksperimen

Adapun hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh guru Observer pada kelas eksperimen dua kali penerapan model pembelajaran mantel sang ahli dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan SMPN 40 Pekanbaru

No	Aktivitas guru	Penerapan pertama model pembelajaran team quiz		Penerapan kedua model pembelajaran team quiz		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Kegiatan 1	5	100	4	80	4,5	85
2	Kegiatan 2	3	60	3	60	3	60
3	Kegiatan 3	5	100	5	100	5	100
4	Kegiatan 4	4	80	4	80	4	80
5	Kegiatan 5	3	60	3	60	3	60
6	Kegiatan 6	5	100	3	60	4	80
7	Kegiatan 7	4	80	4	80	4	80
8	Kegiatan 8	3	60	5	100	4	80
9	Kegiatan 9	3	60	5	100	4	80
10	Kegiatan 10	3	60	4	80	3,5	65
11	Kegiatan 11	3	60	4	80	3,5	65
Jumlah		41	74,5	44	80%	40	835
Klasifikasi		Sempurna		Sangat sempurna		Sempurna	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Keterangan:

- Kegiatan 1 = Guru menjelaskan topik penerapan pertama dengan skor 5, karena guru telah menjelaskan topik baru dengan baik kepada siswa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, pada penerapan kedua dengan skor 4.
- Kegiatan 2 = guru menjelaskan tujuan belajar penerapan pertama dengan skor 3, karena kurang jelas, pada penerapan kedua dengan skor 3.
- Kegiatan 3 = Guru menyampaikan ringkasan isi dan kaitan dengan topik baru penerapan pertama dengan skor 5 karena dengan baik dan mudah dimengerti peserta didik, pada penerapan kedua dengan skor 5.
- Kegiatan 4 = Guru memerintahkan siswa untuk mencatat apa yang telah mereka ketahui penerapan pertama dengan skor 4 karena dengan tegas, penerapan kedua dengan skor 4.
- Kegiatan 5 = Pada proses belajar mengajar guru memerintah siswa membuat pertanyaan-pertanyaan tentang topik belajar hari itu apabila ada materi yang kurang jelas dan mereka tuangkan di dalam buku tulis

mereka penerapan pertama dengan skor 3 karena guru kurang tegas menyampaikan jadi hanya sebagian yang mengerti, pada penerapan kedua dengan skor 3.

Kegiatan 6 = Guru meminta siswa bertukar pikiran detailnya ini berpasangan, sehingga peserta didik meraih sedikit kepercayaan penerapan pertama dengan skor 5 karena guru dengan baik menyampaikan perintah, penerapan kedua dengan skor 3 karena kurang tegas.

Kegiatan 7 = Guru meminta seorang sukarelawan untuk maju ke depan, memakai mantel sang ahli dan bercerita ke kelas apa yang dia ketahui atau dapat lakukan penerapan pertama dengan skor 4 karena teratur dan kondusif, penerapan kedua dengan skor 4.

Kegiatan 8 = Guru menjelaskan kepada siswa yang maju bahwa dia bertugas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa-siswa lainnya, dan dia mempunyai hak berkata lewat apabila dia tidak bisa menjawab atau kurang yakin dengan jawabannya penerapan pertama dengan skor 3 karena masih ragu-ragu, penerapan kedua dengan skor 5

Kegiatan 9 = Guru tanggap menambahkan komentar penerapan pertama dengan skor 3, pada penerapan kedua dengan skor 5.

Kegiatan 10 = Guru mencari sukarelawan lain, disini guru sudah efektif mencari sukarelawan lain penerapan pertama dengan skor 4 karena semua peserta didik antusias mau maju ke depan, penerapan kedua dengan skor 4.

Kegiatan 11 = Guru menanyakan kepada siswa lain “ Siapa yang dapat menambahkan apa yang telah dikatakan oleh siswa yang sebelumnya yang memakai mantel sang ahli penerapan pertama dengan skor 3, penerapan kedua dengan skor 4.

Berdasarkan observasi yang berpedoman pada lembar aktivitas guru, aktivitas penelitian dalam penggunaan model Pembelajaran mantel sang ahli pada penerapan pertama dan penggunaan model Pembelajaran mantel sang ahli pada penerapan kedua mengalami peningkatan. Presentase aktivitas yang dilakukan guru, pada penerapan pertama penggunaan model Pembelajaran mantel sang ahli sudah dilaksanakan dengan kategori “Sempurna” dengan interval 41 atau 74,5 %, pada penerapan penggunaan model Pembelajaran mantel sang ahli kedua dilaksanakan dengan kategori “Sangat Sempurna” dengan interval 44 atau 80%.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

Ketika dilaksanakan pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada kelas eksperimen. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan oleh guru Observer pada kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6 Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan SMPN 40 Pekanbaru

No	Aktivitas siswa yang diamati	Penerapan pertama team quiz		Penerapan kedua model team quiz		Rata-rata	
		Skor	%	skor	%	Skor	%
1	Kegiatan 1	3	75	4	100	3,5	87,5
2	Kegiatan 2	4	100	4	100	4	100
3	Kegiatan 3	3	75	4	100	3,5	87,5
4	Kegiatan 4	4	100	4	100	4	100
5	Kegiatan 5	4	100	4	100	4	100
6	Kegiatan 6	3	75	4	100	3,5	87,5
7	Kegiatan 7	4	100	4	100	4	100
8	Kegiatan 8	4	100	4	100	4	100
9	Kegiatan 9	4	100	4	100	4	100
10	Kegiatan 10	4	100	4	100	4	100
11	Kegiatan 11	4	100	4	100	4	100
Jumlah		41	93,18	44	100	35	79,5
Klasifikasi		Tinggi		Sangat tinggi		Tinggi	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan pengamatan observer, secara umum pada saat penyampaian materi pelajaran aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil observasi siswa yang diukur dari 11 indikator. Pada Penerapan pertama penggunaan model pembelajaran mantel sang ahli aktivitas siswa mencapai kategori “Tinggi” dengan interval 41 atau 93,18%. Penerapan kedua penggunaan model pembelajaran mantel sang ahli aktivitas siswa mencapai kategori “Sangat tinggi” dengan interval 44 atau 100%.

Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

Skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen pada motivasi belajar ini akan dibandingkan dengan skor motivasi belajar kelas kontrol guna menemukan ada tidaknya pengaruh motivasi belajar siswa yang signifikan antara kedua kelas siswa yang diajarkan pelajaran PPkn dengan penggunaan metode pembelajaran yang berbeda tersebut sekaligus untuk menguji hipotesis penelitian ini. Untuk melihat distribusi motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan di SMPN 40 Pekanbaru

Interval	kategori	F	Frekuensi Relatif
30,25-36	Sangat tinggi	7	17,94%
23,5-29,25	Tinggi	20	51,28%
16,75-22,5	Rendah	10	25,64%
9-15,75	Sangat rendah	2	5,12%
Jumlah		39	100 %

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas bahwa 7 siswa atau 17,94% yang mempunyai motivasi “sangat tinggi” , bahwa siswa tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, siswa menunjukkan minat dalam memecahkan berbagai masalah dalam belajar, siswa lebih senang belajar mandiri dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa senang mencari cara memecahkan masalah dalam belajar, siswa cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin yang diberikan oleh guru, siswa selalu berusaha mempertahankan pendapat atau jawaban yang ia sampaikan dalam diskusi, siswa senang mencari jawaban soal-soal yang diberikan guru. Dan 20 siswa atau 51,28% yang mempunyai motivasi “tinggi”. Dan 10 siswa atau 25,64% yang mempunyai motivasi “rendah”. Dan selebihnya 2 siswa atau 5,12% yang mempunyai motivasi “sangat rendah”. Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model Pembelajaran mantel sang ahli maka dapat dilihat bahwa rata-rata hasil motivasi belajar siswa kelas eksperimen adalah 22,23 dan nilai varians kelas tersebut adalah 5,34.

Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Motivasi belajar kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 8 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Setelah Perlakuan di SMPN 40 Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
30,25-36	Sangat tinggi	-	-
23,5-29,25	Tinggi	2	5,26%
16,75-22,5	Rendah	32	84,21%
9-15,75	Sangat rendah	4	10,52%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas, ada 2 siswa atau 5,26% mempunyai motivasi “tinggi”, bahwa siswa tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, siswa menunjukkan minat dalam memecahkan berbagai masalah dalam belajar, siswa lebih senang belajar mandiri dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa senang mencari cara memecahkan masalah dalam belajar. siswa cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin yang diberikan oleh guru, siswa selalu berusaha mempertahankan pendapat atau jawaban yang ia sampaikan dalam diskusi, siswa senang mencari jawaban soal-soal yang diberikan guru. Dan 32 siswa atau 84,21% yang mempunyai motivasi ”rendah”. Dan selebihnya 4 siswa atau 10,52% yang mempunyai motivasi “sangat rendah”. Sesuai hasil pengolahan lanjutan, maka dapat dilihat nilai rata-rata hasil motivasi belajar siswa kelas kontrol adalah 19,13 dan nilai varians kelas tersebut adalah 6,54.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memang ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas kontrol dengan perbedaan mereka lebih kecil dibanding dengan kelas eksperimen. Jadi, perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran mantel sang ahli lebih baik dibandingkan dengan perbedaan motivasi belajar yang menggunakan metode konvensional.

Standar Deviasi Gabungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum dibedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka harus ditentukan standar deviasi gabungan. Standar deviasi gabungan yang didapat adalah 2,43.

Menentukan Uji Beda T-Hitung Distribusi Student

Hasil t_{hitung} sebesar 5,62 kemudian dikonfirmasi dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% (α)=5%=0,05, $dk = n_1 + n_2$, maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 3,97 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,62 > 3,97$), artinya motivasi belajar dari kedua kelas menggunakan metode yang berbeda memiliki pengaruh motivasi belajar siswa yang perlu dipercaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah disebabkan oleh adanya perbedaan dalam menggunakan model pembelajaran mantel sang ahli dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran mantel sang ahli. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran mantel sang ahli mempunyai nilai rata-rata yaitu 22,23 sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran yaitu 5,34.

Tabel 9 Uji N-Gain kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Kelas	Skor sebelum	Skor sesudah
Kelas Eksperimen	20,23	22,23

Hasil N-Gain dilampiran, kedua kelas menunjukkan bahwa nilai N-Gain pada kelas eksperimen adalah 0,6. Jadi N-Gain kelas eksperimen berada pada kategori sedang.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis deskripsi terhadap variabel model pembelajaran mantel sang ahli (X) dan variabel motivasi belajar (Y) yang dianalisis berdasarkan perolehan skor pada indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian dan pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian.

Adapun tolak ukur tersebut menurut (Sugiyono: 2017). Dikatakan **Terjadi perubahan yang signifikan** apabila berada pada rentang 5%.

Berdasarkan analisis perolehan data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t statistik t-tes, diperoleh harga $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5,62 > 3,97$), yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara menggunakan model pembelajaran mantel sang ahli dengan metode konvensional (ceramah).

Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran mantel sang ahli memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran mantel sang ahli maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu pada proses belajar semua siswa ikut terlibat secara langsung tanpa membedakan siswa yang biasanya aktif dan tidak aktif, siswa bisa menumbuhkan kembangkan cara berfikir aktif dan kreatif sehingga siswa termotivasi dalam belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2015). Siswa harus terlibat langsung dalam proses, mereka harus aktif dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Siswa tidak boleh hanya pasif, apalagi mengantuk ketika pelajaran berlangsung, persyaratan pertama untuk pembelajaran siswa harus aktif dan memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Motivasi yang rendah, akan menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal.

Begitu juga menurut Paul Ginnis (2008) mengatakan model pembelajaran ini begitu berjalan lancar kegiatan ini memberi starting point yang student-centered.

Selain itu dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh siswa lainnya dan melakukan uji coba secara langsung, sehingga siswa tidak mudah lupa dan memahami materi tersebut.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran mantel sang ahli memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn SMP Negeri 40 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dengan menggunakan model pembelajaran mantel sang ahli pada SMP Negeri 40 Pekanbaru maka dapat ditarik kesimpulan: (1)Aktifitas guru dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen, penggunaan model pembelajaran mantel sang ahli penerapan pertama sebesar 74,5% dengan kategori “sempurna”, penerapan kedua dalam penerapan penggunaan model pembelajaran mantel sang ahli mengalami peningkatan yaitu 80% dengan kategori “sangat sempurna”. Dirata-ratakan diperoleh sebesar 75,90% dengan kategori “sempurna”. (2)Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen penggunaan model pembelajaran mantel sang ahli penerapan pertama sebesar 93,18% dengan kategori “sangat sempurna”, penerapan kedua sebesar 100% dengan kategori “Sangat sempurna”. Sehingga dirata-ratakan aktivitas siswa kelas eksperimen 79,5% dengan kategori “sempurna”. (3)Perbedaan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran mantel sang ahli pada kelas eksperimen adalah 7 orang siswa atau 17,94% siswa yang memperoleh kategori “Sangat Tinggi”, 20 orang siswa atau 51,28% siswa memperoleh kategori “Tinggi”. Dan yang kategori “rendah” 2 orang siswa atau 5,12%. Persentase angket motivasi belajar kelas kontrol adalah sebanyak 32 orang siswa atau 84,21% siswa yang memperoleh kategori “Rendah”, hanya sebanyak 2 orang siswa atau 5,26% siswa memperoleh kategori “Tinggi” dan kategori “sangat rendah” 4 orang siswa atau 10,52%. (4)Hasil N-Gain menunjukkan bahwa nilai N-Gain pada kelas eksperimen adalah 0,6. Jadi N-Gain kelas eksperimen berada pada kategori sedang.

Berdasarkan analisis uji beda “t” terhadap kedua kelas (eksperimen dan kontrol) tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,62 > 3,97$), yang berarti ada pengaruh yang

signifikan pada tingkat signifikan 5%. Dengan hipotesis yang diajukan yaitu “bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa PPKn yang menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran mantel sang ahli dengan menggunakan metode konvensional di SMP Negeri 40 Pekanbaru” diterima.

Rekomendasi

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis menyampaikan rekomendasi sebagai berikut: (1)Kepada guru bidang studi PPKn, khususnya di SMP Negeri 40 Pekanbaru, sebaiknya dapat diterapkan model pembelajaran mantel sang ahli sebagai salah satu metode pembelajaran terbaru untuk meningkatkan motivasi belajar PPKn. Dengan menggunakan model pembelajaran mantel sang ahli siswa juga lebih kreatif, aktif dan menyenangkan dan juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam proses belajar mengajar. (2)Diharapkan kepada sekolah untuk membantu memfasilitasi sarana dan prasarana agar guru dapat mempermudah menerapkan suatu model pembelajaran saat proses pembelajaran di kelas. (3)Bagi Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sumber inspirasi untuk penelitian lanjutan sehingga peneliti mempunyai gambaran dan perbandingan dengan penelitian ini

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah banyak memberi petunjuk, bimbingan, dorongan dan bantuan dalam penelitian laporan tugas akhir ini, terutama pada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M.Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Sumarno, M.Pd M.Si selaku Ketua Jurusan P.IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.Ip.M.Si. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, selaku Pembimbing Akademik (PA). dan selaku ketua penguji I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, dan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
4. Bapak Zahirman, MH, selaku Pembimbing I yang telah rela meluangkan waktu serta memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Haryono, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu serta memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Gimin, M.Pd selaku Penguji II, dan Bapak Supentri, M.Pd selaku Dosen Penguji III.
7. Bapak Dr. Hambali, M.Si, Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Bapak Separen, S.Pd,M.H, Bapak Indra Primahardani, M.H, Bapak Supriyadi, M.Pd, Bapak Ilham Hudi, M.Pd, Bapak Islamuddin, M.Pd selaku Dosen Program Studi PPKn Universitas Riau.
8. Orang tua Saya tercinta Ayah Samsul Bahri, Amak Sakinah, Kakak Desmenarika, Maria Juwita, keponakan Saya Aqil Mubaraq Illahi, serta seluruh keluarga besar saya yang menjadi inspirasi, motivator dan yang selalu menjadi kekuatan tersendiri bagi saya. Terima kasih telah senantiasa mendo'akan, serta memberi semangat, mendengar keluh kesah dan membimbing penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Busrizalti, 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Total Media

Oemar Hamalik. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Paul Ginnis, 2008. *Trik & Taktik Mengajar*. PT Indeks. California.

Sardiman, 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Suharmi Arikunto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara Wina

Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.